

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan hotel di sebuah kota menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang baik di kota tersebut. Kini hotel telah menjadi salah satu kebutuhan yang menunjang kehidupan masyarakat, tidak hanya sebagai tempat hunian sementara tetapi juga sebagai tempat mencari hiburan, tempat rapat, acara pernikahan, sarana olahraga, dan sarana rekreasi. Penyediaan fasilitas tersebut bertujuan untuk membuat pengunjung nyaman ketika berada di hotel.

Kota Bandung memiliki banyak potensi perekonomian yang relatif baik. Selain menjadi salah satu kota destinasi wisata kuliner, Bandung memiliki wisata alam yang terus berkembang sehingga menjadi daya tarik wisatawan luar daerah untuk berkunjung. Dengan meningkatnya wisatawan, hal ini menjadi penting untuk hotel menyajikan tempat yang nyaman dengan dukungan fasilitas yang menarik.

Kota Bandung merupakan ibukota Jawa Barat yang sedang mengalami perkembangan pesat hal tersebut dapat dilihat dari jumlah penduduk yang tiap tahunnya semakin meningkat. Jumlah penduduk pada tahun 2016 (BPS kota Bandung) adalah 2.490.662 jiwa dengan luas wilayah 16.729,50 *hektare* atau tingkat kepadatan penduduknya sekitar 150 jiwa per *hektare*.

Menurut Menteri Perhubungan, hotel adalah suatu bentuk akomodasi yang dikelola secara komersial, disediakan bagi setiap orang untuk memperoleh pelayanan penginapan berikut makan dan minum (SK. MenHub. RI. No. PM 10/PW.391/PHB-77).

1.2 Judul Proyek

Judul proyek perancangan hotel ini adalah “Perancangan *Comfy Prime* Hotel Bintang Empat dengan Pendekatan Arsitektur Minimalis di Bandung”. *Comfy Prime* Hotel Bandung merupakan sebuah hotel yang terletak di Jalan Sudirman yang dirancang dengan penerapan prinsip “Arsitektur Minimalis”. Arsitektur Minimalis ini dapat diartikan sebagai bangunan yang mencerminkan kesederhanaan yang mengutamakan kesan elegan. Kota Bandung dalam judul proyek ini sebagai identitas proyek yang berada di Kota Bandung.

1.3 Tema Perancangan

Tema yang diangkat dalam proyek hotel ini adalah Arsitektur Minimalis. Minimalis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah berkenaan dengan penggunaan unsur-unsur yang sederhana dan terbatas untuk mendapatkan efek atau kesan yang terbaik. Secara umum minimalis dimaknai sebagai kesederhanaan. Minimalis mengacu pada pemanfaatan ruang secara optimal. Perwujudan konsep minimalis ini adalah sebagai berikut :

- a) Bentukkan denah dan tata masa bangunan yang berupa gabungan bentuk-bentuk geometri sebagai cerminan karakteristik minimalis.
- b) Dominasi bentukkan geometri pada fasad bangunan memperkuat kesan minimalis sebagai konsep bangunan.
- c) Sirkulasi linear dan radial memudahkan pengunjung untuk mengakses ruangan.

1.4 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah ini terdiri dari beberapa aspek, diantaranya adalah aspek perancangan, aspek bangunan, aspek *site* dan lingkungan.

1.4.1 Aspek Persoalan Perancangan

Terdapat beberapa masalah ditinjau dari aspek perancangan yaitu penerapan tema Arsitektur Minimalis sebagai dasar wujud fisik bangunan, menciptakan keamanan dan kenyamanan bagi pengunjung hotel, merencanakan ruang yang berfungsi

secara efektif dan efisien, merencanakan capaian serta sirkulasi .

1.4.2 Aspek Bangunan

Terdapat beberapa masalah yang ditinjau dari aspek bangunan yaitu menciptakan fisik bangunan yang sederhana sesuai dengan tema yang diambil yaitu Arsitektur Minimalis, merencanakan penggunaan struktur yang sesuai, merencanakan material dan warna, serta menciptakan bangunan hotel bintang empat dengan konsep ruang yang nyaman bagi pengguna.

1.4.3 Aspek Site dan Lingkungan

Terdapat beberapa masalah ditinjau dari aspek *site* & lingkungan yaitu merancang dengan menyikapi potensi dan kendala yang ada pada *site*, penggunaan material dan alat yang tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan sekitar (alam), penggunaan sistem utilitas yang tidak berdampak buruk terhadap lingkungan, dan desain lansekap yang baik dan sederhana serta mampu mendukung nilai estetika bangunan juga selaras dengan tema yaitu Arsitektur Minimalis.

1.5 Tujuan Proyek

Tujuan proyek ini terbagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum menjelaskan mengenai fungsi hotel secara keseluruhan, sedangkan tujuan khusus menjelaskan mengenai fungsi hotel yang lebih spesifik.

1.5.1 Tujuan Umum

Tujuan umum proyek hotel bintang empat ini adalah sebagai berikut :

- a) Menciptakan bangunan baru di Kota Bandung yang berfungsi sebagai hotel dengan penerapan prinsip Arsitektur Minimalis.
- b) Menciptakan hotel dengan pendekatan prinsip Arsitektur Minimalis yaitu mengutamakan kesederhanaan dalam bangunan maupun desain lanskap.

1.5.2 Tujuan Khusus

Tujuan umum proyek hotel bintang empat ini adalah sebagai berikut :

- a) Memberikan kesan selaras dengan bangunan yang berada ditengah-tengah Kota Bandung.

- b) Menciptakan konfigurasi ruang yang baik untuk melakukan kegiatan sehari-hari, seperti bekerja ataupun bermukim sementara.

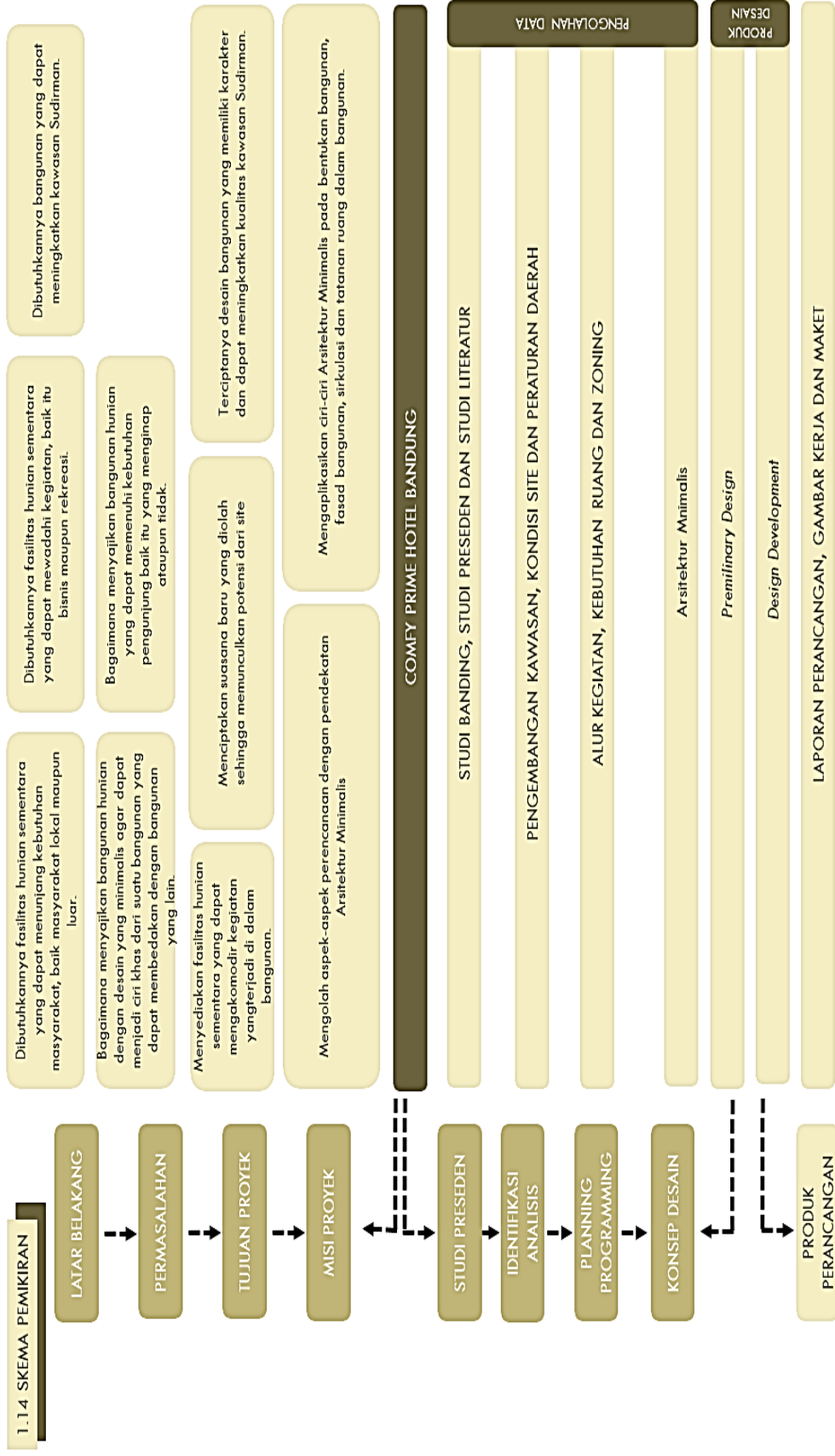
1.6 Metoda Perancangan

Metode perancangan yang digunakan dalam perancangan *Comfy Prime Hotel Bandung* ini adalah metode *five-steps-design-process*. Adapun tahapan-tahapannya adalah sebagai berikut :

- a) Tahap persiapan, tahap ini meliputi pengenalan masalah yang akan dipecahkan, disebut juga identifikasi masalah yang mencakup tujuan, lingkup proyek, dan penentuan *issue* (permasalahan).
- b) Persiapan (*programming*), yaitu tahap pengumpulan (*collecting*) dan analisis informasi, fakta, data tentang proyek pusat perbelanjaan ini.
- c) Pengajuan usul, yaitu pengajuan proposal cara pemecahan sederhana dari hasil analisis kedalam suatu konsep rancangan dengan pendekatan arsitektur minimalis.
- d) Evaluasi, yaitu tahapan diskusi dari hasil pengajuan konsep rancangan dan pengajuan alternatif-alternatif desain.
- e) Tindakan, merupakan tahap pengembangan konsep rancangan yang dituangkan ke dalam gambar rancangan dan gambar konstruksi.

1.7 Skematik Pemikiran

Skematik pemikiran proses perancangan hotel ini menjelaskan mengenai perancangan awal hotel dikaitkan dengan tema yang dipilih, setelah itu aplikasi dari tema terhadap bangunan (**Gambar 1.1**).



Gambar 1.1 Skema pemikiran

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan perancangan tugas akhir arsitektur ini dibagi menjadi beberapa bab. Masing-masing bab membahas bagian keseluruhan bagian dari isi laporan, pembagiannya sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bagian ini menceritakan mengenai latar belakang proyek, judul proyek, tema perancangan, identifikasi masalah, tujuan proyek, metode perancangan, skema pemikiran, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN TEORI DAN STUDI BANDING

Bagian ini menguraikan tentang tinjauan teori mengenai hotel dan beberapa studi banding mengenai bangunan hotel yang menjadi referensi untuk perancangan dilihat dari segi desain dan fasilitas penunjang yang tersedia dari hotel tersebut.

BAB III : PROGRAM DAN ANALISIS *SITE*

Bagian ini menguraikan hasil mengenai studi-studi komparatif terhadap proyek dan tema yang dipilih. Penjelasan mengenai tinjauan kawasan perencanaan proyek meliputi deskripsi proyek, tinjauan lokasi, dan kondisi lingkungan (*data site*, karakteristik *site*, potensi *site*, karakteristik bangunan) dan analisis *site* (eksisting *site*, batasan *site*, orientasi matahari, angin, drainase, *view* ke luar *site*, vegetasi, dan sirkulasi kendaraan), serta menguraikan kebutuhan ruang untuk membangun proyek bangunan hotel berdasarkan hasil analisis dan standar dari peraturan daerah yang berlaku.

BAB IV : KONSEP PERANCANGAN

Bagian ini menguraikan penjelasan mengenai elaborasi tema yang digunakan, konsep perancangan *Comfy Prime* Hotel Bandung, dan analisis *site* yang dilakukan guna menunjang proses perancangan .

BAB V : KESIMPULAN RANCANGAN

Bagian ini menguraikan penjelasan mengenai hasil rancangan proyek, perkiraan biaya, serta manajemen konstruksi bangunan. Pada bagian manajemen konstruksi

bangunan dijelaskan mengenai pemilihan konstruksi yang sesuai dengan proyek pembangunan hotel.